



PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SD NEGERI 1 GENTING MELALUI PROGRAM UNS MENGAJAR

Ilma Nasikhatun Nisa^{1*}, Akhdan Izzul Haq²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: ilmanisa@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan variasi metode pembelajaran. Program ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan literasi membaca dan numerasi siswa melalui Program UNS Mengajar di SD Negeri 1 Genting serta menganalisis peran mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan mahasiswa dan guru secara kolaboratif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembelajaran aktif yang dipadukan dengan program perpustakaan keliling (perpusling) untuk meningkatkan minat baca siswa serta penggunaan media permainan berbasis gambar dalam pembelajaran numerasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, keberanian membaca, serta peningkatan kehadiran dalam kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, guru mulai mengadaptasi metode pembelajaran aktif yang diterapkan selama kegiatan. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada hasil belajar, tetapi juga pada dinamika pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Perpusling, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity was motivated by the low literacy and numeracy skills of elementary school students, particularly in rural areas with limited facilities and variations in teaching methods. This study aims to describe the implementation of literacy and numeracy assistance through the UNS Mengajar Program at SD Negeri 1 Genting and to analyze the role of university students in improving student learning participation. The method used was Participatory Action Research (PAR), involving collaboration between students and

DOI:

10.53491/numbay.v4i1.2016



teachers in problem identification, planning, implementation, and reflection stages. The program was carried out through active learning approaches integrated with a mobile library program (perpusling) to enhance students' reading interest, as well as image-based educational games to support numeracy learning. The results showed an improvement in students' participation and engagement in learning activities, indicated by increased involvement in discussions, confidence in reading, and higher attendance in tutoring sessions. In addition, teachers began to adopt active learning methods introduced during the program. This activity not only impacted learning outcomes but also improved the overall classroom learning dynamics to be more interactive.

Keywords: Community Service, Literacy, Mobile Library, Numeracy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, sehingga mampu memiliki nilai spiritual, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Afandi et al., 2025). Dalam konteks tersebut, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar yang mendukung aktivitas belajar siswa. Penguatan kompetensi dasar tersebut menjadi bagian penting dalam Upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Salah satu kompetensi dasar yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan adalah literasi membaca dan numerasi. Kedua aspek ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami informasi serta berpikir logis. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, literasi numerasi yang mencakup pemahaman serta kemampuan dalam menggunakan angka dan konsep dasar matematika menjadi kompetensi fundamental yang perlu dimiliki setiap individu (Mardianti et al., 2023). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan memahami teks, tetapi juga menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya, sementara numerasi berperan dalam kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Hasil Asesmen Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca, terutama pada jenjang sekolah dasar, satu dari dua peserta didik masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Artinya, tidak sedikit anak didik kita yang belum memahami informasi, baik secara tersurat maupun tersirat (Santoso, 2022). Kondisi tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan konteks

wilayah perdesaan. Sekolah dasar di daerah pedesaan umumnya menghadapi keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran, sumber belajar, serta variasi metode pengajaran.

Anak-anak yang tinggal di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan, didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik yang lebih memadai serta peluang akademik yang lebih besar. Sebaliknya, anak-anak di wilayah perdesaan sering menghadapi berbagai keterbatasan, seperti infrastruktur sekolah yang kurang memadai, akses teknologi yang terbatas, serta kondisi ekonomi yang kurang mendukung (Calista et al., 2025). Selain itu, implementasi program literasi di sekolah sering kali belum berjalan optimal karena belum terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Program literasi cenderung bersifat formalitas dan belum menyentuh praktik pembelajaran yang aktif dan kontekstual (Sundari et al., 2023). Hal ini memerlukan upaya penguatan literasi yang tidak hanya bersifat programatik, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 1 Genting, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini memiliki 53 siswa dengan 5 guru aktif, sehingga rasio siswa dan guru relatif kecil, yaitu sekitar 10,6:1. Meskipun demikian, sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan sebagai sarana pendukung literasi. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan pendukung seperti bimbingan belajar juga belum terstruktur secara sistematis sebelum adanya program pendampingan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama bukan hanya pada jumlah tenaga pendidik, tetapi pada kualitas proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penguatan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung penguatan literasi di sekolah. Program pendampingan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya membantu proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian pengabdian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan dinamika kelas dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa (Wulandari et al., 2024). Program UNS Mengajar 2024 dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pendidikan di SD Negeri 1 Genting dengan fokus pada penguatan literasi membaca dan numerasi siswa melalui pembelajaran aktif.

Pada gerakan literasi desa, pada umumnya hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan. Program UNS Mengajar memiliki keunikan taktik berupa integrasi tiga strategi sekaligus, yaitu kemitraan aktif dengan Perpustakaan Daerah (Perpusda) Boyolali melalui layanan perpustakaan keliling, penguatan numerasi berbasis permainan edukatif bergambar, serta pendekatan Participatory Action Research yang menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kombinasi ketiga strategi tersebut menjadikan program ini bersifat kolaboratif dan kontekstual, bukan sekadar kegiatan seremonial semata.

Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan guru dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Secara konseptual, kerangka perubahan yang dibangun dalam kegiatan ini dimulai dari identifikasi permasalahan literasi siswa sebagai tahap awal. Tahapam selanjutnya dilakukan intervensi melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan pendampingan belajar yang terstruktur. Melalui proses tersebut, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa, baik dalam hasil belajar maupun dalam dinamika pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan literasi membaca dan numerasi siswa sekolah dasar melalui Program UNS Mengajar di SD Negeri 1 Genting serta menganalisis peran mahasiswa dalam mendukung peningkatan partisipasi belajar siswa melalui pembelajaran aktif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Genting, Kabupaten Boyolali, dengan subjek utama sebanyak 53 siswa dan 5 guru sebagai mitra pendamping. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua minggu dalam kerangka Program UNS Mengajar 2024. Subjek dampingan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, khususnya guru sebagai mitra kolaboratif dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif antara pelaksana program dan komunitas dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta melakukan refleksi bersama (Budiyanti, 2025). Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan karakteristik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, di mana perubahan yang diharapkan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformasional melalui keterlibatan langsung komunitas sekolah. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Efektivitas pendekatan PAR dalam durasi pelaksanaan yang relative singkat, yaitu 2 minggu, dicapai melalui beberapa strategi. Pertama, tahap identifikasi masalah dan perencanaan program telah dilakukan secara intensif bersama guru sebelum pelaksanaan di lapangan dimulai, sehingga waktu di sekolah dapat difokuskan sepenuhnya pada tahap aksi. Kedua, siklus PAR dijalankan secara ringkas namun berulang (*rapid cycle*), yaitu tindakan, observasi, dan refleksi dilakukan setiap hari sehingga penyesuaian metode dapat segera diterapkan berdasarkan respons siswa. Ketiga, keterlibatan guru sebagai mitra tetap yang memahami karakteristik siswa mempercepat proses adaptasi strategi tersebut memungkinkan capaian perubahan partisipatif yang bermakna meskipun dalam jangka waktu pelaksanaan yang terbatas.

Secara operasional, kegiatan pengabdian diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta diskusi dengan guru untuk memahami kondisi literasi membaca dan numerasi siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas pendukung seperti tidak adanya perpustakaan

serta variasi metode pembelajaran yang masih terbatas menjadi kendala dalam meningkatkan partisipasi siswa. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya dilakukan tahap perencanaan secara kolaboratif antara mahasiswa dan guru dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, serta media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang difokuskan pada pendampingan literasi membaca dan numerasi melalui penerapan pembelajaran aktif. Kegiatan ini dilakukan baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui bimbingan belajar di luar jam sekolah. Strategi yang digunakan meliputi *cooperative learning*, *project-based learning*, dan *game-based learning* untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran aktif ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi (Sundari et al., 2023).

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara bersama antara mahasiswa dan guru dengan mengamati partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta respons terhadap program yang dilaksanakan. Proses refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan kegiatan, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan peluang keberlanjutan program literasi di sekolah.

HASIL

Pelaksanaan Pendampingan Literasi dan Numerasi

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendampingan literasi membaca dan numerasi berbasis pembelajaran aktif di SD Negeri 1 Genting selama dua minggu. Kegiatan literasi dilaksanakan melalui integrasi dalam pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan program perpustakaan keliling (perpusling) yang kami kolaborasikan dengan perpustakaan daerah (Perpusda) Boyolali sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan perpusling, siswa diberikan kesempatan untuk membaca berbagai jenis buku secara langsung, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan memahami isi bacaan secara kontekstual untuk memperkuat kemampuan literasi.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Literasi

Sementara itu, pendampingan numerasi dilaksanakan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis permainan yang memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat mengenali angka, memahami operasi hitung, serta mengaitkannya dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan permainan edukatif berbasis gambar terbukti membantu siswa dalam memahami materi numerasi secara lebih konkret dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap literasi dan numerasi dapat meningkat secara bertahap.

Hasil dan Indikator Keberhasilan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pada aspek partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan, indikator keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif melalui pengamatan terhadap proses dan dinamika pembelajaran. Peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, keberanian membaca di depan kelas, serta keterlibatan dalam kegiatan numerasi berbasis permainan menjadi indikator utama keberhasilan program. Selain itu, peningkatan kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan belajar juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam minat belajar siswa.

Kegiatan bimbingan belajar yang sebelumnya belum terstruktur mulai berjalan secara rutin dan diikuti oleh siswa secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Respons guru terhadap kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan, di mana guru menunjukkan ketertarikan terhadap metode pembelajaran aktif yang diterapkan. Bahkan, beberapa guru mulai mengadaptasi pendekatan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran berbasis aktivitas efektif meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki dinamika proses belajar di sekolah (Pohan et al., 2023c).

Populasi sasaran program mencakup 53 siswa SD Negeri Genting yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6, yang seluruhnya dilibatkan dalam kegiatan literasi dan numerasi terintegrasi di dalam kelas selama dua minggu pelaksanaan. Selain kegiatan di dalam kelas, UNS Mengajar juga menyediakan bimbingan belajar tambahan yang bersifat sukarela dan dilaksanakan di posko mahasiswa di luar jam sekolah, tanpa dibatasi pada kelas tertentu. Berdasarkan pengamatan mahasiswa, sekitar 15 siswa lintas kelas pernah mengikuti kegiatan ini, dengan sekitar 9 siswa yang secara konsisten hadir pada sesi-sesi menjelang akhir program. Data indikator keaktifan berdiskusi/ bertanya pada Tabel 1 diambil secara spesifik dari kelas 2, yaitu kelas yang diampu langsung oleh penulis sebagai wali kelas, sedangkan indikator keberanian membaca di depan kelas diamati secara konsisten di berbagai kelas (kelas 1 hingga kelas 6). Seluruh data pada table 1 bersumber dari catatan pengamatan kualitatif harian mahasiswa pendamping selama dua minggu pelaksanaan.

Berikut disajikan data tabel indikator keaktifan dan kehadiran siswa sebelum dan saat pelaksanaan program.

Tabel 1. Indikator keaktifan dan kehadiran siswa

Indikator	Pra-Program	Saat Program	Peningkatan
Kehadiran bimbingan belajar sukarela (lintas kelas)	Belum ada kegiatan	60% (9 dari 15 siswa)	Nihil → 60%
Keaktifan berdiskusi/bertanya (kelas 2)	2-3 anak	83% (10 dari 12 anak)	Naik ±4x lipat
Keberanian membaca di depan kelas	2-4 anak	100% (seluruh siswa saat diberi kesempatan)	Meningkat signifikan
Akses buku melalui perpustakaan	Tidak ada layanan	100% siswa mengakses	Nihil → menyeluruh

Data pada Tabel.1 menunjukkan pola peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa pada seluruh indikator yang diamati. Kegiatan bimbingan belajar sukarela di posko yang semula belum ada berkembang menjadi kegiatan yang diikuti secara rutin oleh Sebagian siswa lintas kelas. Pada siswa kelas 2 yang diampu langsung oleh penulis, keaktifan siswa dalam berdiskusi turut menunjukkan peningkatan yang nyata dibandingkan kondisi sebelum program. Keberanian siswa untuk tampil membaca di depan kelas juga teramati meningkat secara konsisten di berbagai kelas, meskipun besarannya bervariasi antar kelas. Selain itu, layanan perpustakaan keliling yang sebelumnya tidak tersedia berhasil menjangkau seluruh siswa yang hadir pada setiap sesi.

Analisis dan Refleksi Program

Secara umum , program pendampingan memiliki keunggulan dalam hal kesesuaian dengan kondisi sekolah. Keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya perpustakaan dapat diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran sederhana dan pendekatan pembelajaran aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak selalu bergantung pada

fasilitas yang lengkap, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama dua minggu. Waktu yang singkat menjadi kendala dalam membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan program masih sangat bergantung pada komitmen pihak sekolah setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan juga tergolong tinggi, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang beragam. Mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi kelas yang heterogen serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pengabdian di bidang pendidikan dasar sering menghadapi tantangan pada aspek adaptasi metode dan keterbatasan sumber daya (Tanggur et al., 2025). Meskipun demikian, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui penguatan kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah.

Kegiatan bimbingan belajar yang telah terbentuk berpotensi untuk dilanjutkan sebagai program rutin di sekolah dengan dukungan guru. Selain itu, guru dapat mengadopsi metode pembelajaran aktif yang telah diterapkan selama kegiatan berlangsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mitra serta adanya proses transfer pengetahuan yang berkesinambungan (Qorib, 2024). Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka peluang pengembangan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui Program UNS Mengajar di SD Negeri 1 Genting menunjukkan bahwa pendampingan literasi membaca dan numerasi berbasis pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan program perpustakaan keliling (perpusling) dan penggunaan media pembelajaran berbasis permainan menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dan siswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala dalam membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pihak sekolah untuk melanjutkan program bimbingan belajar serta mengintegrasikan pembelajaran aktif secara konsisten, serta memperkuat kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah guna meningkatkan dampak program pengabdian di masa mendatang. Secara konkret, rencana keberlanjutan (*sustainability plan*) yang diusulkan mencakup: (1) Penyusunan jadwal rutin bimbingan belajar mingguan yang dikelola langsung oleh guru, (2) Rekomendasi perpanjangan MoU dengan Perpustakaan Boyolali agar layanan perpustakaan keliling tetap berjalan secara terjadwal setelah masa pengabdian berakhir, (3) Pendampingan penguatan

kapasitas guru dengan merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran aktif dan media permainan numerasi, (4) Pemantauan berkala oleh pihak sekolah terhadap indikator partisipasi siswa sebagai dasar evaluasi keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada penyelenggara Program UNS Mengajar yang telah memfasilitasi kegiatan pendampingan di sekolah. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak perpustakaan daerah Boyolali yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling (perpusling), sehingga program penguatan literasi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah, guru, serta seluruh siswa SD Negeri 1 Genting atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Afandi, A., Multazam, A., Sukmawati, Apriliana, A., Widya, R., Astuti, Imelda, B., Anjelita, Z., & Utami, S. B. (2025). Pendampingan dalam meningkatkan literasi dan numerasi pada siswa SDN 1 Montong Belai Kecamatan Keruak Lombok Timur. *Community Service Journal*, 1(2), 127–134.
- Budiyantri, S. (2025). *Participatory action research (PAR): Teori, metode, dan praktik transformasi sosial*. Jejak Pustaka. <https://jejakpustaka.com/product/participatory-action-research-par-teori-metode-dan-praktik-transformasi-sosial/>
- Calista, C. P., Putra, F. A. I., Maulita, F., Zahra, M., & Syakirah, N. A. (2025). Kesenjangan pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan: Analisis kebijakan dan praktik di Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3965–3978. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/518>
- Mardianti, S. D., Prasetyo, T., & Gunadi, G. (2023). Strategi kreatif guru dalam implementasi program meningkatkan literasi numerasi di sekolah dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i1.1868>
- Pohan, A. R., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i1.498>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Santoso, K. A. (2022). *Perbaiki pelajaran membaca untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/3784/perbaiki-pelajaran-membaca-untuk-meningkatkan-kompetensi-literasi-siswa>
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Sekolah Dasar

- Negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874–880.
<https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.2663>
- Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Einstein, J., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina komunitas belajar guru: Berbagi praktik baik dan pengalaman untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Sabu Raijua. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 323–334.
<https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3.3958>
- Wulandari, T. D. C., Fahira, A. Z., Akmal, L. A. N., Suarman, P. Y., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi melalui program calistung pada siswa kelas dua di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20043–20050.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15310>